



The Effect of Board Quality and Credit Risk on Financial Performance at Banks in Indonesia and Malaysia

Riangga Andrio Kurniawan¹, Kristian Chandra², Yuana Jatu Nilawati^{3*}, Arnolt Kristian Pakpahan

^{1,2,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: yuanajatu@trisakti.ac.id

Vol. 1, No. 1, May 2026 pp. 49-60

Abstract

This study aims to analyze the impact of board size, independent commissioners, meeting frequency, non-performing loans (NPLs), capital adequacy ratio (CAR), bank age, bank size, and inflation on bank performance in Malaysia and Indonesia. The data used are secondary data sourced from the annual reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for Indonesia and the Bursa Malaysia for Malaysia, covering the period 2013–2017. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in 46 banks as the sample. Data analysis for hypothesis testing was conducted using multiple regression with the Eviews 9 program. The results indicate that board size and inflation have a positive effect on bank performance, while bank age has a negative effect. Meanwhile, independent commissioners, meeting frequency, NPL, CAR, and bank size do not have a significant effect on bank performance.

Keywords: Board size, Independent directors, Inflation, Bank age, Bank performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *board size*, komisaris independen, frekuensi rapat, pinjaman bermasalah (NPL), rasio kecukupan modal (CAR), umur bank, ukuran bank, dan inflasi terhadap kinerja bank di Malaysia dan Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Indonesia dan Bursa Malaysia untuk Malaysia, selama periode 2013–2017. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 46 bank sebagai sampel. Analisis data untuk uji hipotesis dilakukan dengan regresi berganda menggunakan program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board size* dan inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja bank, sedangkan umur bank berpengaruh negatif. Sementara itu, komisaris independen, frekuensi rapat, NPL, CAR, dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

Kata Kunci: Board size, Komisaris independen, Inflasi, Umur bank, Kinerja bank.



Copyright: © 2026 by the authors. Licensee MANEVOL – Jurnal

Evolusi Manajemen, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Pendahuluan

Industri sektor keuangan memiliki peran yang signifikan dalam tata kelola ekonomi. Ada beberapa Literatur yang memberikan indikasi dalam Meningkatkan perkembangan ekonomi melalui penggunaan sumber daya secara lebih optimal dan efektif. Bank sebagai pemain kunci di sektor keuangan tampil peran transformatif dalam proses memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memobilisasi sumber daya dan mengalokasikannya ke sumber daya yang efisien dan efektif.

Pentingnya kinerja perusahaan terletak pada fungsinya sebagai petunjuk bagi pemilik perusahaan untuk memahami keadaan keuangan perusahaan serta sebagai syarat penting bagi para pemegang saham untuk mengevaluasi keberlanjutan investasi mereka (Taufiq, 2020). Di lembaga perbankan, fungsi dewan biasanya untuk mempertahankan potensi perubahan keuangan. Untuk kondisi yang buruk, contoh dari kebangkrutan, ini mempengaruhi hampir semua jenis bank dan inilah pentingnya peranan dewan karena ini merupakan contoh kelemahan Board of Director, kurangnya penilaian mekanisme tata kelola esensial kinerja keuangan bank dan harus untuk mengevaluasinya (Haddad, 2022).

Munculnya krisis keuangan yang berkelanjutan, hasil penelitian sebelumnya tidak meyakinkan adanya batasan struktur dewan, penelitian ini memberi kesempatan untuk menjelajahi perspektif baru dengan mengusulkan pandangan sintetik yang lebih maju berdasarkan dewan komisaris. Dewan komisaris independen adalah individu yang tidak memiliki keterikatan dengan relasi profesional atau hubungan lainnya, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk bertindak secara tidak memihak atau secara eksklusif demi kepentingan terbaik perusahaan. Sebagai penanggung jawab perusahaan, pemilik memilih dewan direksi sebagai pimpinan perusahaan (Amelinda & Rachmawati, 2021).

Kepentingan kinerja perusahaan terletak pada perannya sebagai penanda bagi pemilik perusahaan guna memahami situasi finansial perusahaan dan sebagai persyaratan penting bagi pemegang saham sebagai salah satu faktor penilaian dalam melakukan investasi (Taufiq, 2020). Manajemen dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola asetnya dan dapat menilai kinerja perusahaan terkait melalui laporan keuangan (Mattiara et al., 2020).

Pengawasan terhadap keputusan yang diambil manajemen perusahaan perlu dilakukan untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal. Bentuk pengendalian tersebut adalah adanya Mekanisme tata kelola perusahaan merujuk pada sistem tata kelola yang diimplementasikan oleh suatu perusahaan guna memastikan kelancaran operasional bisnisnya serta untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemangku kepentingan. (Martono et al., 2020). Dewan direksi dengan jumlah anggota yang lebih banyak akan memberikan keragaman yang lebih luas, merumuskan strategi pengembangan yang lebih optimal, serta memberikan akses kepada lebih banyak sumber daya dan pengalaman yang berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan (Pasko et al., 2021).

Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yaitu menambahkan variable Resiko kredit, yaitu Nonperforming loans (NPL) dan Capital adequacy ratio (CAR) (Siddique et al., 2022). Menghadapi resiko kredit ada beberapa kondisi: ketika mengalami risiko yang signifikan tingkat gagal bayar pinjaman (piutang buruk) dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan uang tunai deposan karena cadangan yang tidak memadai atau ketidakmampuan untuk mengumpulkan dana jangka pendek (kepailitan). Bank berusaha meningkatkan kinerja keuangan dengan menyalurkan kredit sambil menjalankan perannya sehingga bank memiliki peluang yang tinggi untuk menghadapi risiko kredit. Di antara seluruh benua dunia, Asia merupakan benua yang paling krusial dan menyumbang 60% pertumbuhan dunia namun menghadapi masalah penyaluran kredit bermasalah (NPL) yang tinggi. Seperti diketahui, rasio NPL yang tinggi akan melemahkan ekonomi atau posisi keuangan negara.

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara dan dianggap sebagai salah satu bagian yang signifikan dalam sektor keuangan, yang dapat dilihat dari aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Mengutip Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Tujuan perbankan di Indonesia adalah mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan distribusi hasil dan produk pembangunan. Dari sisi keuangan, perbankan merupakan penopang pertumbuhan ekonomi suatu negara dan alat menjaga stabilitas ekonomi nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pentingnya kegiatan, fungsi, dan tujuan sebagai kinerja di sektor perbankan harus dipertimbangkan.

Metodologi

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: tersedianya data pengukuran variabel bank, tersedianya laporan keuangan seluruh perusahaan, serta perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengujian dan analisis. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website OJK untuk bank di Indonesia, website Bursa Malaysia untuk bank di Malaysia, dan website masing-masing bank yang menjadi sampel. Dari total 49 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama periode 2017-2022, sebanyak 15 perusahaan dikeluarkan karena tidak melengkapi laporan keuangan tahunan, sehingga diperoleh 34 bank sebagai sampel penelitian.

Identifikasi Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Kinerja bank (*bank performance*) diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (pinjaman bersih terhadap total aset), serta rasio solvabilitas (total liabilitas terhadap total ekuitas). Variabel independen meliputi *board size* (jumlah direksi), komisaris independen, frekuensi rapat dewan per tahun, serta risiko kredit yang diukur dengan NPL (pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman) dan CAR (aset tertimbang menurut risiko terhadap total ekuitas). Sementara itu, variabel kontrol terdiri dari umur bank, ukuran bank (logaritma total aset), dan inflasi. Seluruh pengukuran variabel tersebut mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu seperti Khalil (2020), D. Wang dkk. (2021), Siddique dkk. (2022), dan lainnya.

Metode Analisis Data & Model Penelitian

1. Chow test

Untuk menentukan model terbaik antara efek umum dan efek tetap, dilakukan uji Chow. Hasil uji Chow untuk seluruh dependen (ROA, ROE, *Liquidity Ratio*, dan *Solvency Ratio*) menunjukkan nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Selanjutnya, karena model *Fixed Effect* terpilih, diperlukan pengujian lanjutan menggunakan uji Hausman untuk membandingkan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat.

2. Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Hasil uji untuk seluruh variabel dependen (ROA, ROE, *Liquidity Ratio*, dan *Solvency Ratio*) menunjukkan nilai probabilitas *cross-section statistic* sebesar 1,0000 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model yang terpilih adalah *Random Effect*.

3. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengelompokkan, merangkum, dan menyajikan data secara jelas dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis ini biasanya disajikan dalam tabel yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Rata-rata digunakan untuk memperkirakan nilai tengah populasi, standar deviasi untuk mengevaluasi penyebaran data, serta nilai minimum dan maksimum untuk mengetahui kisaran data dalam populasi. Hal ini penting untuk memahami sampel secara komprehensif dan memastikan sampel memenuhi kriteria penelitian.

4. Uji Goodness of Fit

Uji ini menilai sejauh mana model regresi cocok dalam memprediksi nilai aktual. Berdasarkan nilai *adjusted R-squared*:

- a. Model ROA: 0,140053 (hubungan lemah), variabel independen dan kontrol hanya menjelaskan 14,01% variasi ROA.
- b. Model ROE: 0,149508 (hubungan lemah), menjelaskan 14,95% variasi ROE.

- c. Model *Liquidity Ratio*: 0,483593 (hubungan sangat kuat), menjelaskan 48,36% variasi likuiditas.
- d. Model *Solvency Ratio*: 0,564975 (hubungan sangat kuat), menjelaskan 56,50% variasi solvabilitas. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

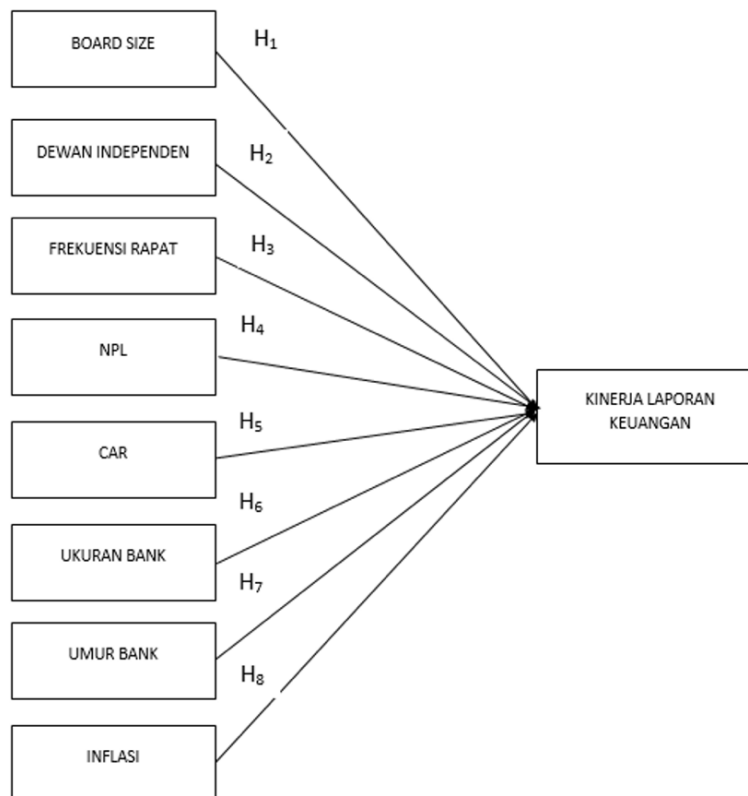
Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* untuk ROA (0,041642), ROE (0,021142), *Liquidity Ratio* (0,000000), dan *Solvency Ratio* (0,000000) semuanya $< 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak, artinya secara simultan semua variabel independen dan kontrol berpengaruh terhadap masing-masing variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan.

6. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan kerangka konseptual, dibentuk empat model persamaan regresi untuk mengukur pengaruh kualitas dewan, risiko kredit, dan variabel kontrol terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia dan Malaysia. Keempat model tersebut masing-masing menggunakan variabel dependen: profitabilitas (ROA), efisiensi (ROE), likuiditas, dan solvabilitas. Semua variabel independen dan kontrol ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln), dengan spesifikasi persamaan yang mencakup *board size*, komisaris independen, frekuensi rapat, NPL, CAR, umur bank, ukuran bank, inflasi, serta error term.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini mencoba untuk mengembangkan dan memperluas masalah yang dieksplorasi sebelumnya, yaitu mengkategorikan peneliti sebelumnya yaitu dampak dari setiap penentu dewan yang dipilih pada kinerja keuangan bank dan bukan sebaliknya. Ada beberapa Faktor-faktor berfokus mewujudkan kinerja laporan keuangan yang baik, yaitu ukuran dewan, dewan komisaris Independen, rapat dewan, dan Risiko kredit.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan berbagai penelitian terdahulu, dirumuskan delapan hipotesis dalam penelitian ini. Pertama, *board size* (ukuran dewan) umumnya berpengaruh positif terhadap kinerja bank karena dewan yang lebih besar memiliki saluran komunikasi yang lebih lancar, kemampuan pengawasan dan pemberian nasihat yang lebih baik, serta berpotensi meningkatkan laba bersih. Namun, ada pula potensi konflik kepentingan jika ukuran dewan terlalu besar. Hipotesis pertama (H1): *Board size* berpengaruh terhadap kinerja bank konvensional dan/atau syariah. Kedua, proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang beragam. Sebagian penelitian menunjukkan dampak positif karena meningkatkan pengawasan dan transparansi, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif. Hipotesis kedua (H2): Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja bank. Ketiga, frekuensi rapat pengurus berpengaruh positif karena rapat yang lebih sering meningkatkan kemampuan dewan dalam memantau, memberi nasihat, dan mengambil keputusan strategis secara tepat waktu. Hipotesis ketiga (H3): Frekuensi rapat pengurus berpengaruh terhadap kinerja bank.

Keempat, risiko kredit yang diukur dengan NPL (*non-performing loan*) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. NPL yang tinggi menurunkan pendapatan bunga, mengurangi laba, dan menghambat profitabilitas. Hipotesis keempat (H4): NPL berpengaruh terhadap kinerja bank. Kelima, CAR (*capital adequacy ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin besar kemampuan bank dalam membiayai operasional, menghasilkan laba, dan mengelola aset produktif. Hipotesis kelima (H5): CAR berpengaruh terhadap kinerja bank.

Keenam, umur bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Beberapa penelitian menemukan bahwa bank yang lebih tua cenderung lebih berpengalaman dan menguntungkan, namun ada pula yang menyatakan bahwa laba dapat menurun seiring bertambahnya usia karena munculnya pesaing baru. Hipotesis keenam (H6): Umur bank berpengaruh terhadap kinerja bank. Ketujuh, ukuran bank (total aset) berpengaruh positif terhadap kinerja. Bank yang lebih besar memiliki kekuatan finansial lebih, fleksibilitas dalam pengelolaan portofolio, serta kemudahan memperoleh pendanaan. Hipotesis ketujuh (H7): Ukuran bank berpengaruh terhadap kinerja bank. Kedelapan, inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan nilai aset, namun dalam beberapa kondisi bank tetap menunjukkan ketahanan. Hipotesis kedelapan (H8): Inflasi berpengaruh terhadap kinerja bank konvensional dan/atau syariah.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan untuk perbankan di negara Indonesia. Untuk negara Indonesia yang tercatat di situs OJK yang selama periode 2017-2022. Dengan menggunakan metode purposive sampling, didapatkan sampel penelitian sebanyak 45 bank, dimana terdapat 34 bank Indonesia.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan 204 observasi dari 34 bank selama periode penelitian, variabel dependen (ROA, ROE, *Liquidity Ratio/LC*, dan *Solvency Ratio/SC*) serta variabel independen dan kontrol (BSC, BINDC, MEETC, NPL, CAR, BAGC, BSIC, CIC) menunjukkan sebaran data yang beragam. ROA memiliki rata-rata 0,0044 dengan kisaran -0,1475 hingga 0,0910. ROE rata-rata 0,0076 dengan kisaran -3,5334 hingga 0,2972. LC rata-rata 0,5632 (kisaran 0,1036–0,8695). SC rata-rata 5,4101 (kisaran 0,3462–14,7485). *Board size* (BSC) rata-rata 6–7 orang (kisaran 2–14 orang).

Komisaris independen (BINDC) rata-rata 2–3 orang (kisaran 1–7 orang). Frekuensi rapat (MEETC) rata-rata 30–31 kali per tahun (kisaran 4–264 kali). NPL rata-rata 0,0175 (kisaran -0,033–0,0992). CAR rata-rata 0,2976 (kisaran 0,0901–17,6). Umur bank (BAGC) rata-rata 45 tahun (kisaran 3–127 tahun). Ukuran bank (BSIC) rata-rata 6,61 (kisaran 0,299–12,657). Inflasi (CIC) rata-rata 0,0296 (kisaran -0,0114–0,0421).

Analisis Data

Uji T

Tabel 1. Hasil Uji t Regresi Model 1

| Variabel Independen | Variabel Dependen | | |
|---------------------|-------------------|--------------|--------------------|
| | Return on Asset | | |
| | Koefisien | Probabilitas | Kesimpulan |
| Konstanta | -0.016472 | - | - |
| BSC | 0.003586 | 0.0452 | Positif Signifikan |
| BINDC | -0.003810 | 0.0306 | Negatif Signifikan |
| MEETC | -0.00000893 | 0.9638 | Tidak Signifikan |
| NPL | -0.112997 | 0.2965 | Tidak Signifikan |
| CAR | -0.006042 | 0.7497 | Tidak Signifikan |
| BAGC | -0.0000482 | 0.6661 | Tidak Signifikan |
| BSIC | 0.000582 | 0.1667 | Tidak Signifikan |
| CIC | 0.366553 | 0.0009 | Positif Signifikan |

1. *Board size of CB* (BSC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0452 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.003586. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Board size of CB* terhadap *Return on Asset*.
2. *Board of Commisioners* (BINDC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0306 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.003810. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Board of Commisioners* terhadap *Return on Asset*.
3. *Number of meetings held by the CB's board* (MEETC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9638 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Number of meetings held by the CB's board* terhadap *Return on Asset*.
4. *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2965 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset*.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7497 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*.
6. *Bank Age* (BAGC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6661 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Bank Age* terhadap *Return on Asset*.
7. *Bank Size* (BSIC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1667 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Bank Size* terhadap *Return on Asset*.
8. *Inflation* (CIC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0009 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.366553. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Inflation* terhadap *Return on Asset*.

Tabel 2. Hasil Uji t Regresi Model 2

| Variabel Independen | Variabel Dependen | | |
|---------------------|-------------------|--------------|--------------------|
| | Return on Equity | | |
| | Koefisien | Probabilitas | Kesimpulan |
| Konstanta | -0.149469 | - | - |
| BSC | 0.029459 | 0.0465 | Positif Signifikan |
| BINDC | -0.025888 | 0.0033 | Negatif Signifikan |
| MEETC | 0.000898 | 0.4737 | Tidak Signifikan |
| NPL | -2.512816 | 0.0000 | Negatif Signifikan |
| CAR | 0.049160 | 0.6741 | Tidak Signifikan |
| BAGC | -0.000611 | 0.5076 | Tidak Signifikan |
| BSIC | 0.004961 | 0.0983 | Tidak Signifikan |
| CIC | 1.226389 | 0.2744 | Tidak Signifikan |

1. *Board size of CB* (BSC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0465 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.029459. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Board size of CB* terhadap *Return on Equity*.
2. *Board of Commisioners* (BINDC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0033 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.025888. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Board of Commisioners* terhadap *Return on Equity*.
3. *Number of meetings held by the CB's board* (MEETC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4737 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Number of meetings held by the CB's board* terhadap *Return on Equity*.
4. *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -2.512816. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Equity*.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6741 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Equity*.
6. *Bank Age* (BAGC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5076 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Bank Age* terhadap *Return on Equity*.
7. *Bank Size* (BSIC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0983 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Bank Size* terhadap *Return on Equity*.
8. *Inflation* (CIC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2744 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Inflation* terhadap *Return on Equity*.

Tabel 3. Hasil Uji t Regresi Model 3

| Variabel Independen | Variabel Dependen | | |
|---------------------|-------------------|--------------|--------------------|
| | Liquidity Ratio | | |
| | Koefisien | Probabilitas | Kesimpulan |
| Konstanta | 0.519675 | - | - |
| BSC | 0.003053 | 0.2742 | Tidak Signifikan |
| BINDC | -0.010701 | 0.0046 | Negatif Signifikan |

| | | | |
|-------|-----------|--------|--------------------|
| MEETC | -0.000146 | 0.4646 | Tidak Signifikan |
| NPL | 0.361059 | 0.3403 | Tidak Signifikan |
| CAR | -0.247434 | 0.0000 | Negatif Signifikan |
| BAGC | 0.000298 | 0.5475 | Tidak Signifikan |
| BSIC | 0.008861 | 0.0114 | Positif Signifikan |
| CIC | 1.814835 | 0.1296 | Tidak Signifikan |

1. *Board size of CB* (BSC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2742 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Board size of CB* terhadap *Liquidity Ratio*.
2. *Board of Commisioners* (BINDC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0046 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.010701 . Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Board of Commisioners* terhadap *Liquidity Ratio*.
3. *Number of meetings held by the CB's board* (MEETC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4646 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Number of meetings held by the CB's board* terhadap *Liquidity Ratio*.
4. *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3403 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non-Performing Loan* terhadap *Liquidity Ratio*.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.247434 . Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antra *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Liquidity Ratio*.
6. *Bank Age* (BAGC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5475 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Bank Age* terhadap *Liquidity Ratio*.
7. *Bank Size* (BSIC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0114 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.008861 . Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Bank Size* terhadap *Liquidity Ratio*.
8. *Inflation* (CIC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1296 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Inflation* terhadap *Liquidity Ratio*.

Tabel 4. Hasil Uji t Regresi Model 4

| Variabel Independen | Variabel Dependen | | |
|---------------------|-----------------------|--------------|--------------------|
| | <i>Solvency Ratio</i> | | Kesimpulan |
| | Koefisien | Probabilitas | |
| Konstanta | 8.694673 | - | - |
| BSC | 0.055772 | 0.5995 | Tidak Signifikan |
| BINDC | -0.006889 | 0.9262 | Tidak Signifikan |
| MEETC | -0.003320 | 0.5489 | Tidak Signifikan |
| NPL | 6.343706 | 0.2202 | Tidak Signifikan |
| CAR | -5.676860 | 0.0000 | Negatif Signifikan |
| BAGC | -0.024331 | 0.0000 | Negatif Signifikan |
| BSIC | -0.064885 | 0.4126 | Tidak Signifikan |
| CIC | -14.07233 | 0.0030 | Negatif Signifikan |

1. *Board size of CB* (BSC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5995 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Board size of CB* terhadap *Solvency Ratio*.
2. *Board of Commisioners* (BINDC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9262 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Board of Commisioners* terhadap *Solvency Ratio*.
3. *Number of meetings held by the CB's board* (MEETC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5489 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Number of meetings held by the CB's board* terhadap *Solvency Ratio*.
4. *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2202 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non-Performing Loan* terhadap *Solvency Ratio*.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -5.676860 . Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Liquidity Ratio* terhadap *Solvency Ratio*.
6. *Bank Age* (BAGC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.024331 . Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Bank Age* terhadap *Solvency Ratio*.
7. *Bank Size* (BSIC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4126 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Bank Size* terhadap *Solvency Ratio*.
8. *Inflation* (CIC) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0030 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -14.07233 . Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Inflation* terhadap *Solvency Ratio*.

Analisis Multiple Regression

Model 1

$$ROA = -0.016472 + 0.003586BSC - 0.003810BINDC - 0.00000893 MEETC - 0.112997NPL - 0.006042CAR - 0.0000482BAGC + 0.000582BSIC + 0.366553CIC$$

Model 2

$$ROE = -0.149469 + 0.029459BSC - 0.025888BINDC + 0.000898MEETC - 2.512816NPL + 0.049160CAR - 0.000611BAGC + 0.004961BSIC + 1.226389CIC$$

Model 3

$$LC = 0.519675 + 0.003053BSC - 0.010701BINDC - 0.000146MEETC + 0.361059NPL - 0.247434CAR + 0.000298BAGC + 0.008861BSIC + 1.814835CIC$$

Model 4

$$SC = 8.694673 + 0.055772BSC - 0.006889BINDC - 0.003320MEETC + 6.343706NPL - 5.676860CAR - 0.024331BAGC - 0.064885BSIC - 14.07233CIC$$

Pembahasan

Pembahasan pada penelitain ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan dari penelitian

| Variable | Indonesia | | | |
|----------|-----------|--------|-----------------|----------------|
| | ROA | ROE | Liquidity Ratio | Solvency Ratio |
| BSC | Sig. + | Sig. + | Not Sig. | Not Sig. |

| Variable | Indonesia | | | |
|----------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | ROA | ROE | Liquidity Ratio | Solvency Ratio |
| BINDC | <i>Sig.-</i> | <i>Sig.-</i> | <i>Sig.-</i> | <i>Not Sig.</i> |
| MEET | <i>Not Sig.</i> | <i>Not Sig.</i> | <i>Not Sig.</i> | <i>Not Sig.</i> |
| NPL | <i>Not Sig.</i> | <i>Sig.-</i> | <i>Not Sig.</i> | <i>Not Sig.</i> |
| CAR | <i>Not Sig.</i> | <i>Not Sig.</i> | <i>Sig.-</i> | <i>Sig.-</i> |
| BAGC | <i>Not Sig.</i> | <i>Not Sig.</i> | <i>Not Sig.</i> | <i>Sig.-</i> |
| BSIC | <i>Not Sig.</i> | <i>Not Sig.</i> | <i>Sig.+</i> | <i>Not Sig.</i> |
| CIC | <i>Sig.+</i> | <i>Not Sig.</i> | <i>Not Sig.</i> | <i>Sig.-</i> |

H1: Pengaruh *Board Size* terhadap Kinerja Bank

Hasil analisis menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakimi dkk., Aktan dkk., Alabdullah dkk., Appiah dkk., dan Mattiara dkk. yang menyatakan bahwa ukuran dewan yang besar meningkatkan profitabilitas, efisiensi pengawasan, serta komunikasi dalam perusahaan, meskipun berbeda dengan hasil Haddad (2022) yang menemukan pengaruh negatif.

H2: Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Bank

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara komisaris independen dan kinerja bank. Hal ini sejalan dengan Situmorang & Simanjuntak serta Rahmawati dkk., yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan komisaris independen menjadi tidak efektif karena pemilik saham mayoritas memiliki kendali kuat atau karena regulasi eksternal yang sudah ketat. Temuan ini bertentangan dengan teori agensi dan penelitian Haddad (2022) serta Fatimah dkk.

H3: Pengaruh Frekuensi Rapat Pengurus terhadap Kinerja Bank

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Berbeda dengan Haddad (2022) yang menemukan hubungan positif, penelitian ini sejalan dengan EL-Maude dkk. yang menyatakan bahwa rapat yang terlalu sering justru dapat membatasi peluang pengawasan yang berarti oleh direktur eksternal.

H4: Pengaruh NPL terhadap Kinerja Bank

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Hal ini berbeda dengan Siddique dkk., Winarso & Salim, serta Serwadda yang menemukan pengaruh negatif signifikan, di mana NPL tinggi mengurangi pendapatan bunga, modal, dan laba bank.

H5: Pengaruh CAR terhadap Kinerja Bank

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Berbeda dengan Siddique dkk., Swarte dkk., Damayanti & Mawardi, serta Setyarini yang menemukan pengaruh positif, di mana CAR yang tinggi meningkatkan kemampuan bank menghasilkan laba, menutupi risiko kerugian, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Variabel Kontrol

- Umur Bank (Bank Age): Berpengaruh negatif dan signifikan, tidak sejalan dengan Kanakriyah serta Adusei & Vitor yang menyatakan bank lebih tua cenderung lebih menguntungkan karena pengalaman.

- b. Ukuran Bank (Bank Size): Tidak berpengaruh signifikan, berbeda dengan Siddique dkk., Mong & Matanda, serta Khaleequzzaman yang menemukan pengaruh positif, serta Yahaya dkk. yang menemukan pengaruh negatif.
- c. Inflasi: Berpengaruh positif dan signifikan, sejalan dengan Yahaya dkk., Siddique dkk., dan Allamy dkk. yang menyatakan inflasi meningkatkan kinerja laporan bank.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis pengaruh kualitas dewan (board size, independensi dewan, dan frekuensi rapat) serta risiko kredit (NPL dan CAR) terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia dan Malaysia, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pada model *Return on Asset* (ROA), *board size* dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional, sedangkan independensi dewan (komisaris independen) berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, frekuensi rapat, NPL, CAR, umur bank, dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan. Pada model *Return on Equity* (ROE), *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah, sedangkan independensi dewan dan NPL berpengaruh negatif signifikan. Frekuensi rapat, CAR, umur bank, ukuran bank, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Pada model *Liquidity Ratio*, independensi dewan dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keseluruhan bank, sementara ukuran bank dan inflasi berpengaruh positif signifikan. Adapun *board size*, frekuensi rapat, NPL, dan umur bank tidak berpengaruh signifikan. Pada model *Solvency Ratio*, CAR, umur bank, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia, sedangkan *board size*, independensi dewan, frekuensi rapat, NPL, dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan.

Daftar Pustaka

- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 34–45. <https://journal31.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Haddad, A. (2022). Effect of board quality on the financial performance of conventional and Islamic banks: international comparative study after the Subprime crisis. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0004>
- Khalil, A. (2020). Does the Shariah Board Structure Influence the Financial Performance of Islamic Banks? *Journal of the International Academy for Case Studies*, 26(6).
- Martono, S., Yulianto, A., Witiastuti, R. S., & Wijaya, A. P. (2020). The role of institutional ownership and industry characteristics on the propensity to pay dividend: An insight from company open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/JOITMC6030074>
- Mattiara, N. s, Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 306–316.
- Pasko, O., Chen, F., & Wang, J. (2021). Does Board Composition Matter? The Relationship Between Board Characteristics and Financial Performance: Evidence From Chinese Listed Agricultural Companies. *Research in World Economy*, 12(1), 177. <https://doi.org/10.5430/rwe.v12n1p177>

Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>

Taufiq, M. (2020). Pengaruh diversitas dewan terhadap kinerja keuangan. *Universitas Negeri Semarang*.